

---

## INOVASI DAN MODERNISASI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Aini Qolbiyah<sup>1)</sup>, Amril Mansur<sup>2)</sup>, Abu Bakar<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [ainiqolbiyah14@gmail.com](mailto:ainiqolbiyah14@gmail.com)

[amril@uin-suska.ac.id](mailto:amril@uin-suska.ac.id)

[abubakar@gmail.com](mailto:abubakar@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas inovasi dan modernisasi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran agama Islam yang disampaikan baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan nonformal di rumah dan di masyarakat dengan materi yang diajarkan dari tingkat SD hingga perguruan tinggi harus merespon kebijakan “Merdeka Belajar” ini dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang bersumber dari bahan pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggali sejumlah data, baik data primer maupun data sekunder dengan langkah-langkah sebagai berikut: membaca dan mempelajari secara mendalam data primer seperti buku, jurnal, artikel, tesis dan disertasi yang berkaitan dengan pembahasan inovasi dan modernisasi industri kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Keberadaan ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah: 1) Al-Qur'an, 2) Hadits sebagai perkataan, perbuatan dan hal-hal Nabi, 3) Fiqh, 4) Aqidah akhlak, dan 5) sejarah kebudayaan Islam. Inovasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) atau Strategi Pembelajaran.

**Kata Kunci:** Inovasi, modernisasi, kurikulum, pendidikan agama Islam.

### Abstract

This study aims to discuss innovation and modernization of curriculum in Islamic religious education learning. Islamic Education as a series of Islamic subjects is delivered either formally in schools or informally and non-formal at home and in the community with materials taught from elementary school to tertiary levels must respond to this “Merdeka Belajar” policy well. This research is a literature study, namely research that is sourced from library materials using a qualitative approach. In this case, the researcher explored a number of data, both primary data and secondary data with the following steps: reading and studying in depth primary data such as books, journals, articles, theses and dissertations related to the discussion of innovation and modernization of curriculum in Islamic religious education learning. The conclusion of this study is that The existence the scope of curriculum of Islamic Religious Education is: 1) Al-Qur'an, 2) Hadith as the words, deeds and things of the Prophet, 3) Fiqh, 4) Aqidah morals, and 5) the history of Islamic culture. The innovation used when learning Islamic Religious Education is to use the Contextual Teaching and Learning (CTL) method or Learning Strategy.

**Keywords:** Innovation, modernization, curriculum, Islamic religious education.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlakul karimah dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist. Pendidikan agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak untuk diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam muatan kurikulum wajib seluruh jenjang pendidikan formal, memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menghasilkan inovasi diberbagai bidang. Perkembangan inovasi dibidang ekonomi, sosial, dan budaya dirasakan lebih

pesat dibandingkan dengan inovasi dibidang pendidikan. Sehingga inovasi dibidang pendidikan harus dipandang serius dalam masalah pendidikan di negara kita. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Pada dasarnya hal-hal yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas, peningkatan profesionalisme guru, sistem administrasi dan manajemen pendidikan secara keseluruhan serta hubungannya dengan kebijakan pendidikan (Makasihu et al., 2021).

Pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan serta pengamalan, terhadap peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Untuk itu di dalam mencapai keberhasilan dari pada tujuan pendidikan agama Islam maka sangat dibutuhkan peran dari semua pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat, terlebih peran seorang pendidik dimana seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran.

Secara umum, istilah modernisasi juga berhubungan dengan peningkatan yang secara khusus meliputi beberapa aspek inovasi yang berkelanjutan. Menurut Muhammad Abdul Jawad, inovasi bisa didefinisikan sebagai proses tertentu yang dilakukan seseorang melalui pendayagunaan pemikiran, kemampuan imajinasi, dan berbagai stimulan dan individu yang mengelilinginya, yang berusaha menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya ataupun bagi lingkungannya. (Fathi, 2002) Adapun definisi modernisasi atau pembaruan pendidikan, menurut Santoso S. Harjoyo sebagaimana dikutip Cece Wijaya, adalah perubahan baru dan kualitas yang berbeda dari hal yang telah ada sebelumnya, serta sengaja diupayakan untuk meningkatkan kemampuan guna tujuan tertentu dalam dunia pendidikan. (Cece Wijaya et.al, 1992).

Oleh karena itu, inovasi dibidang pendidikan harus dipandang serius dalam masalah pendidikan di negara kita. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan serta harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar pendidikan agama Islam. Inovasi merupakan suatu hasil pemikiran yang berupa produk dari hasil pemikiran yang diterapkan melalui suatu tahap tertentu dengan tujuan untuk mengatasi suatu persoalan yang muncul ditengah- seseorang atau masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan.

Inovasi dan modernisasi merupakan dua kata yang identik, namun memiliki perbedaan. Keduanya sering dikaitkan dengan proses dan hasil perubahan suatu kondisi. Saat ini inovasi dan modernisasi menjadi kecenderungan umum dalam semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan bahkan agama. Salah satu aspek yang jelas terlihat adalah dalam dunia pendidikan, sebagai aspek yang erat kaitannya dengan inovasi dan modernisasi. Pendidikan Islam, khususnya dalam konteks kelembagaan dalam sejarahnya di Indonesia, selalu mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aspek kurikulum, pembelajaran, kepemimpinan, manajerial, media, dan lainnya.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai yang terbaru adalah kurikulum merdeka belajar. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022.

Adapun masalah yang dihadapi oleh guru PAI pada kurikulum Merdeka Belajar adalah:

1. Tidak Memiliki Pengalaman dengan Kemerdekaan Belajar.
2. Keterbatasan referensi.
3. Kompetensi skill yang kurang memadai dalam bidang teknologi.
4. Belum memahami hakikat kurikulum.

Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Program Merdeka Belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selama ini kegiatan pembelajaran di Indonesia memang lebih didominasi oleh pengajar.

Dari uraian di atas, maka tulisan ini akan membahas tentang inovasi dan modernisasi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode *library research*. Pencermatan terhadap literatur terkait baik artikel, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap literatur online. Selanjutnya data dianalisis dan diuraikan bahasan yang sesuai tema yang dibahas. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas inovasi dan modernisasi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber utama dalam studi ini adalah Inovasi dan modernisasi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel jurnal nasional maupun internasional, undang-undang negara, dan sumber internet lainnya. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional maupun internasional, Undang undang negara, maupun web (internet).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inovasi dan Modernisasi Kurikulum

Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati serta diasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Oleh sebab itu, inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Hoffman dan Holzhuter menyatakan bahwa:

*Innovations in education are of particular importance because education plays a crucial role in creating a sustainable future. Innovation resembles mutation, the biological process that keeps species evolving so they can better compete for survival* (Hoffman and Holzhuter, 2012).

Maksudnya adalah inovasi dalam pendidikan sangat penting karena pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Inovasi menyerupai mutasi, proses biologis yang membuat spesies berevolusi sehingga mereka dapat bersaing lebih baik untuk bertahan hidup.

Dalam pendidikan Islam, term kurikulum berasal dari kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Sedangkan fungsi dari kurikulum adalah sebuah acuan dan pegangan yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik ke arah tujuan tertinggi pendidikan agama Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Berdasarkan pengertian tersebut, maka proses pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dapat dilakukan berdasarkan

konseptualisasi menuju manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Modernisasi kurikulum sangat erat kaitannya dengan kebangkitan gagasan Azyumardi Azra. Kerangka dasar yang berada di balik “modernisme” pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslimin di masa modern. Karena itu, pemikiran dan kelembagaan Islam, termasuk pendidikan, haruslah di modernisasi (Sayyi, 2017). Dengan demikian, kurikulum yang diimplementasikan adalah tidak lagi diarahkan pada *subject matter* melainkan kepada *child oriented* dan keadaan sosial yang dikembangkan dalam kerangka integrasi ilmu agama dengan ilmu umum, sains, dan teknologi.

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Richard (2001: 2) bahwa: *Curriculum development is more comprehensive than syllabus design. It includes the processes that are used to determine the needs of a group of learners, to develop aim and objectives for a program to address those needs, to determine an appropriate syllabus, course structure, teachings methods, and materials, and to carry out an evaluation of the language program that results from the processes* (Richards, 2001). Maksudnya bahwa kurikulum lebih komprehensif daripada desain silabus. Ini mencakup proses yang digunakan untuk menentukan kebutuhan sekelompok peserta didik, untuk mengembangkan maksud dan tujuan program untuk memenuhi kebutuhan tersebut, untuk menentukan silabus yang tepat, struktur kursus, metode pengajaran, dan bahan, dan untuk melakukan evaluasi program bahasa yang dihasilkan dari proses.

Keberadaan kurikulum akan sangat tergantung pada dinamika lingkungan, khususnya masyarakat yang terus mengalami perubahan. Dalam pandangan Peter Ling (2005), *‘in a changing environment, curriculum based on knowledge requirements of the world of today is unlikely to suit the world of tomorrow. Changing social and work environments not only generate a need for new knowledge and skills but also a need to access education incrementally, fragmentally and immediately’* (Fraser, 2005). Maksudnya bahwa dalam lingkungan yang berubah, kurikulum yang didasarkan pada persyaratan pengetahuan dunia saat ini tidak mungkin sesuai dengan dunia masa depan. Perubahan lingkungan sosial dan kerja tidak hanya menghasilkan kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga kebutuhan untuk mengakses pendidikan secara bertahap, terfragmentasi, dan segera.

## **Pembelajaran PAI**

Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah umum mulai Sekolah Dasar (SD), hingga jenjang Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan. Pendidikan Agama Islam berperan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian Muslim sejati. (Manizar, 2018). Pencapaian tujuan pendidikan ini sangatlah dibantu oleh Sekolah umum. Mencapai manusia beriman dan bertakwa dapat dibantu dengan pemberian materi ajar Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan ajaran agama. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Dasar diberikan dengan jumlah jam pelajaran 4 (empat) jam perminggu. Jenjang pendidikan di SMP dan SMA/SMK 3 (tiga) jam perminggu. Jumlah jam tersebut dengan menyebarkan materi ajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan ruang lingkup.

Materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah menyangkut dasar-dasar pokok ajaran Islam yang diharapkan mampu dipahami, dikembangkan dan diterapkan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam (Ihwanuddin, Pulungan & Asfiati, 2019). Materi ajar Pendidikan Agama Islam diharapkan mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas. Masing-masing tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut bila dianalisis adalah sama di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Adapun

yang membedakannya adalah materi pelajaran yang dikembangkan dan disampaikan pada saat pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Pendidikan Agama Islam sebagai nama mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi mestilah dirancang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan dengan saksama guna mencapai tujuan yang sesuai dengan konsep sejarah dan masa depan bangsa. Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan rencana dan aktivitas pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus jelas dan mengikuti setiap era dan perkembangan. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi “Merdeka Belajar” mesti memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan beripikir kritis
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri. (Akhmad Daulay, 2018).

Pembelajaran PAI harus dilakukan bertahap sesuai dengan urutan yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw dalam hadits, yaitu harus dimulai dari Iman yaitu aqidah, Islam yaitu fikih dan ihsan yaitu akhlak. Ketiga komponen pokok inilah yang harus disampaikan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka dapat menjalankan kewajiban agamanya dengan sebaik-baiknya (Al-Bugha & Mistu, 2017)..Bahkan mengenalkan keluarga Nabi Muhammad Saw kepada peserta didik wajib didahulukan daripada mengajari mereka sholat (Al- Bajuri, 2010).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Al-Qur'an. Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat Islam. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw agar manusia mendapatkan suluh hidup. Manusia mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang terang. Manusia yang mempedomani Al-Qur'an dapat dibimbing ke jalan yang lurus.
2. Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya.
3. Fikih. Masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks. Peserta didik mesti dikenalkan dengan banyaknya problem baik yang muncul di saat munculnya perkembangan zaman. Peserta didik mesti mempelajari dan memahami fikih secara benar agar mempunyai pandangan yang luas tentang fikih. Peserta didik mesti mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian fikih.
4. Akidah akhlak. Akidah (‘aqidah) secara *etimologis* berarti ikatan sedangkan *terminology*, *credo*, *creed* dan keyakinan hidup. (Amin, 2013) Sedangkan kata akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa arab bentuk jamak kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Rahmat Solihin, 2020). Materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta hal-hal eskatologis lainnya, seperti hari kebangkitan (*al-ba'ts*), hari kiamat/ hari

akhir (*yaum al-qiyamah/yaum alakhir*), surga, neraka, *syafa'at*, jembatan gaib (*al-shirath al-mustaqim*).

- Sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir zaman. Sejarah kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan juga kejayaan. (Mubin,2019)

### **Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran PAI**

Inovasi-inovasi terhadap pendidikan agama islam adalah suatu hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan agar pendidikan agama islam dapat memenuhi tuntutan masyarakat serta pembangunan bangsa disegala bidang. Berikut ini akan disajikan inovasi pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka Belajar (Qolbiyah, 2022).

Sebelum inovasi	Sesudah inovasi
Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan menggunakan metode Konvensional yaitu; 1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Diskusi 4. Tanya jawab	Pembaharuan (Inovasi). Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode atau Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).
Bahan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam masih memakai bahan materi yang sudah ada. Yaitu kurikulum atau buku-buku ajar yang diberikan melalui Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama setempat.	Selain materi atau buku ajar yang sudah ada, inovasi bahan ajar saat ini disiapkan sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Praktek Sholat Jenazah dan berjama'ah, Baca dan Tulis Al-Quran ( <i>Khatt</i> ) dan menghafal surah-surah pendek didalam AlQuran atau Juz Amma.
Menggunakan papan tulis	Dalam proses belajar guru menggunakan Power Point dan Video (film-film kartun sejarah tentang Nabi dan sahabat-sahabatnya) - Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam yaitu dengan menggunakan media pembelajaran antara lain : TV LCD (Tampilan), laptop, alat peraga penunjang.

Pritchett & Beatty-*International Journal of Educational Development* (2015) menggunakan data dari beberapa negara berkembang, Simpulan mereka sangat jelas: materi kurikulum yang padat di Indonesia justru menghambat pembelajaran (Beatty et al, 2000).

Tiga keunggulan yang dijanjikan dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, fokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kedua, kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan pelajar dan wewenang sekolah mengembangkan dan mengelola kurikulum. Ketiga, pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.(Anita le, 2022)

Dengan memahami tujuan Pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka dapat digunakan sebagai rujukan ataupun acuan bagi para Guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Modernisasi pembelajaran bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah dimulai pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karena itu, pembelajaran paradigma baru pun disertai dengan penyesuaian kurikulum ke Kurikulum Merdeka.

Struktur kurikulum ini didasari tiga hal yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel dan karakter Pancasila. Selain itu, struktur kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan pun kembali dikuatkan. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. Dengan paradigma baru ini, pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen (Anita le, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan tercapai dan berhasil yaitu dengan mengukur tingkat kemampuan peserta didik yang mencapai tingkat kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan konfiden. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membangun tingkat kritis menjadikan peserta didik lebih menfokuskan kepada materi ajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan sumber dan landasan serta kajian teori. Peserta didik yang memiliki kreativitas adalah peserta didik yang menghasilkan karya serta memiliki segudang inovasi untuk dijadikan sebuah tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam diberikan bukanlah sebatas memberikan pengetahuan, tetapi lebih jauh guna pembentukan sikap dan kepribadian serta kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing peserta didik. Untuk itu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mestilah diupayakan menciptakan peserta didik yang bebas merdeka. Merdeka dalam memperoleh materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan merdeka dalam mengedepannya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, menyahuti betapa prioritasnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum “Merdeka Belajar”, ada beberapa hal yang harus diperhatikan.:

1. Kewajiban tiap satuan pendidikan untuk menyediakan guru agama yang sama dengan keyakinan peserta didiknya meski dia minoritas. Guru agama ini nantinya yang memiliki otoritas untuk memperkuat keberagaman peserta didiknya.
2. Lembaga pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengajarkan agamanya.
3. Lembaga keagamaan mempersiapkan guru-guru yang memiliki keahlian tentang agama dan sekaligus bisa menerjemahkan ke dalam kurikulum yang ada.
4. Pemerintah dalam hal ini kerja sama dengan sekolah/satuan pendidikan merancang kurikulum untuk tercapainya proses belajar yang dapat menumbuhkan kemerdekaan belajar. (Asfiati, 2020).

Dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat tersebut guru PAI kemudian dapat menyusun indikator-indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi esensialnya. Selama ini guru PAI mengajar berdasarkan urutan materi yang ada pada bahan ajar atau buku pegangan bukan berdasarkan pada mana yang paling esensial dan penting untuk diajarkan lebih dahulu. Hal ini berakibat terjadi disharmonis dan tumpang tindihnya materi. Materi yang pertama kali harus diajarkan kepada peserta didik adalah materi akidah atau keimanan karena akidah merupakan pondasi dasar bagi setiap muslim. Dulu hal yang pertama kali dipelajari para Sahabat kepada Nabi adalah pelajaran akidah, hal ini terekam dalam sebuah hadits riwayat Ibnu Majah dari Jundub Bin Abdillah beliau berkata, kami adalah remaja yang mendekati baligh, kami belajar iman dulu sebelum belajar Al Qur'an dan saat kami belajar Al Qur'an maka bertambahlah iman kami (Ginjar & Kurniawati, 2017).

Keberhasilan kurikulum dalam pembelajaran PAI juga sangat dipengaruhi dari kemampuan guru dalam memilih materi esensial serta menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan keperluan serta kewajiban siswa. Oleh sebab itu guru PAI harus memahami sistematika pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta mampu menguasai

dengan baik materi-materi essensial yang wajib disampaikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik.

### KESIMPULAN

Kurikulum dirancang untuk tercapainya proses belajar yang dapat menumbuhkan kemerdekaan belajar. Ciri utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pemberian kewenangan setiap satuan pendidikan untuk menciptakan kurikulum sendiri. Guru juga diberi keleluasaan untuk merancang silabus/rencana pembelajaran per semester berdasarkan buku teks pelajaran dan sumber lainnya. Buku ajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebatas sebagai alternatif, bukan kewajiban sesuai semangat Merdeka Belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menuntut keberadaan Guru Merdeka. Setidaknya ada lima kemampuan yang harus dimiliki Guru Merdeka yakni: menyuburkan motivasi internal, melibatkan murid menetapkan tujuan, memberikan umpan balik yang konstruktif, menunjukkan murid manfaat belajar dan menyediakan tantangan yang bertingkat dan bermakna.

Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan materi yang sangat luas oleh karena itu harus dirumuskan materi-materi penting yang menjadi kewajiban beragama bagi setiap siswa yaitu materi Iman, Islam dan Ihsan. Adapun urutan materi ajar yang paling essensial untuk diajarkan kepada siswa adalah akidah, Al Qur'an dan Hadits, Fikih, Akhlak dan Tarikh.

Modernisasi kurikulum merupakan sebuah strategi untuk mendapatkan kurikulum yang ideal. Namun penerapan kurikulum merdeka belajar juga tidak selalu mendapatkan respon yang baik dari peserta didik dan pendidik, banyak kendala yang dialami sehingga harus melahirkan strategi yang matang untuk memudahkan penerapan kurikulum merdeka belajar.

### REFERENSI

- Abudin Nata, (1997). Filsafat Pendidikan Islam 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Hal. 127. min, R. (2013). SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM: Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Didaktika Religia*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i2.121>.
- Al-Bahtsu. (2021) Analisis Kebijakan Pemerintah. *Jurnal* Vol. 6, No. 1, Juni 2021.
- Asfiati. (2017). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca UndangUndang RI. *Multidilinear*, 4(1)
- Anita Lie. <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/02/14/inovasi-kurikulum-merdeka>.
- Beatty et al, Schooling progress, learning reversal: Indonesia's learning profiles between 2000 and 2014. *International Journal of Educational Development*.
- Cece Wijaya et.al., Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran. (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 6.
- Daulay,H.P. (2016). Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Kencana.
- Fathi, M. (2002). *Menjadi Manejer sukses*. PT Syaamil Cipta Media.
- Fraser, K. (2005). *Education Development and Leadership in Higher Education*. RoutledgeFalmer.Taylor & Francis Group.
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25.
- Hoffman, A. and Holzhtuter, J. (2012), “*The evolution of higher education: innovation as natural selection*”, in Hoffman, A. and Spangehl, S. (Eds), *Innovation in Higher Education: Igniting the Spark for Success*, American Council on Education, Rowman & Littlefield Publishers Inc., Lanham, MD
- Ihwanuddin, Pulungan & Asfiati. (2019). Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0 In *International Journal of Psysiology* (Vol.1, Issue 1).
- Makasih, D. D., Luneto, B., & Oyata, L. G. (2021). Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan

- Agama Islam. *Al-Bahtsu*, 6(1), 10–15.
- Mubin, F. (2019). Kajian Literatur Pendidikan Agama Islam di SMA dan Perguruan Tinggi. 6 (11). Halid Hanafi, D. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Jogjakarta: Deepublish.
- Muhammad Abdul Jawwad, Menjadi Manajer Sukses (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 1.
- Omar Mohammad Al-Toumy A-Syaibany, (1984), *Falsafah Pendidikan Islam* (Terj. Hassan Langgulung), Jakarta: Bulan Bintang, 1984, hlm. 478.
- Qolbiyah, A. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam. 1*, 44–48.
- Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. V, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 152.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching (Cambridge Language Education) (2001).pdf*. Cambridge University Press.
- Sayyi, A. (2017). Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>